

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM  
MENGATASI PROBLEMATIKA PELANGGARAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-  
ASY'ARIYYAH KALIBEBER KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RIZQO ALFAHANAN**

**NIM. 3420150**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM  
MENGATASI PROBLEMATIKA PELANGGARAN SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-  
ASY'ARIYYAH KALIBEBER KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**RIZQO ALFAHANAN**

**NIM. 3420150**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqo Alfahanan

NIM : 3420150

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul ” **KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PELANGGARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR’AN AL-ASY’ARIYYAH KALIBEBER KABUPATEN WONOSOBO**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 7 Maret 2026

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'SERBUNILAI'.

**Rizqo Alfahanan**

**NIM. 3420150**

## NOTA PEMBIMBING

**Miftahul Huda, M. Sos.**

**Guvangan, Bangsri, Jepara**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Rizqo Alfahanan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizqo Alfahanan

NIM : 3420150

Judul : KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PELANGGARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER KABUPATEN WONOSOBO

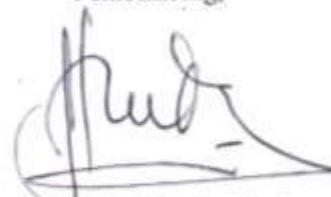
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 6 Maret 2026

Pembimbing,



**Miftahul Huda, M. Sos.**

**NIP. 199207022023211021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **RIZQO ALFAHANAN**  
NIM : **3420150**  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK  
DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
PELANGGARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH  
KALIBEBER KABUPATEN WONOSOBO**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Ani, S.Sos.I., M.Pd.I**  
NIP. 198503072015032007

**Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
NIP. 197904022006041003

Pekalongan, 1 April 2026

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag**  
NIP. 197411182000032001

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI**  
**PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 Tahun 1987**

**Nomor: 0543b//U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruflatin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan serta limpahan kasih sayang-Nya kepada penulis. Tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan pernah mampu menyelesaikan langkah demi langkah skripsi hingga sampai di titik ini.

Dengan penuh rasa haru dan syukur, skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Penulis, Rizqo Alfahanan, apresiasi ini layak disematkan atas keberanian untuk tetap melangkah di tengah gelombang keterpurukan emosional dan krisis identitas yang tak jarang menggoyahkan semangat. Di saat keyakinan meredup dan jalan terasa samar, penulis memilih untuk bertahan, keluar dari ruang-ruang gelap yang sunyi, dan terus melangkah meskipun tertatih.
2. Ibu dan ayahanda. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis persembahkan karya ini kepada Ibu dan Ayahanda, yang senantiasa menjadi pilar utama dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis. Dukungan yang konsisten, baik dalam bentuk doa maupun material, telah menjadi fondasi yang kokoh bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan tugas ini.
3. Bapak Miftahul Huda M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Beliau tidak hanya memberikan arahan akademik yang berharga, tetapi juga senantiasa mengingatkan, mendorong, bahkan memotivasi penulis di saat semangat mulai meredup.
4. Terkhusus kepada sahabat late game saya (Pama Rifaldo, Mahdi Nabila, M Miftah dan Muazizan), yang senantiasa memberi motivasi dan menemani

perjalanan penulisan skripsi saya dan juga terima kasih telah menjadi teman perjalanan yang setia dalam obrolan receh, diskusi panjang, pelampiasan stres, bahkan tangis dan tawa yang kita lewati bersama.

5. *Kontrakan Emyu* (Doni, Ardi, Miftah, Hanip, Bintang, Dawod, Pikro)

Persahabatan yang terjalin dari awal semester hingga detik terakhir perjuangan ini adalah anugerah tak ternilai. Terima kasih telah menjadi teman perjalanan yang setia dalam obrolan receh, diskusi panjang, pelampiasan stres, bahkan tangis dan tawa yang kita lewati bersama.

6. Kepada seluruh teman dan sahabat yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu,

terimakasih telah menjadi bagian dari proses ini baik yang pernah membantu maupun yang pernah penulis bantu, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus atas jalinan kerja sama, empati, dan semangat kebersamaan yang telah terbangun sepanjang penulisan karya ini.

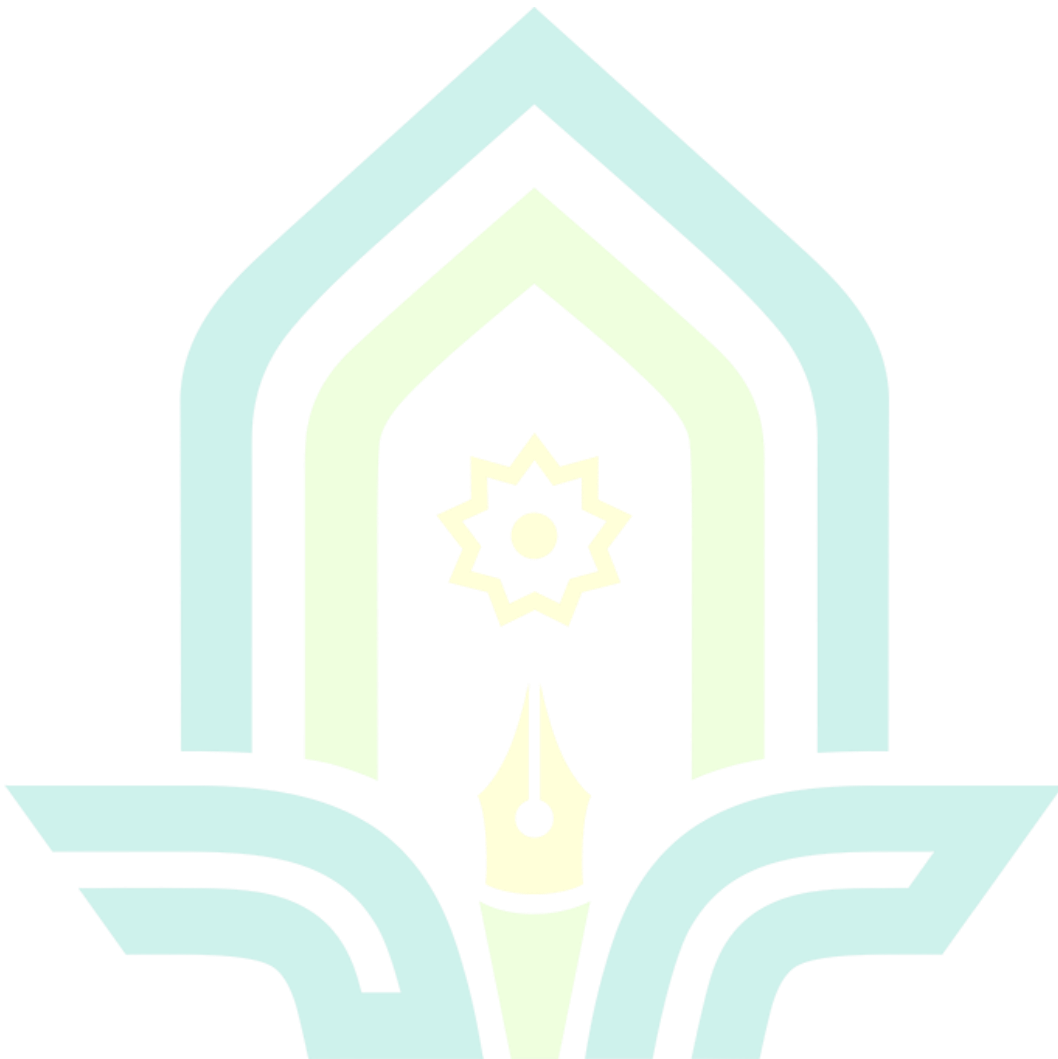
7. Kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk singgah di halaman

ini sebelum melanjutkan ke inti pembahasan pada Bab 1 hingga Bab 5, penulis sampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak langsung terburu-buru menyelami isi kajian, melainkan menyempatkan diri terlebih dahulu untuk memahami latar emosional dan dedikasi personal yang melandasi karya ini.

## **MOTTO**

“Komunikasi yang baik mampu mengubah cara berpikir, menumbuhkan kesadaran, dan pada akhirnya membentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”

(Najwa Shihab)



## ABSTRAK

**Rizqo, Alfahanan. 2026, Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Mengatasi Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo.** Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Dosen Pembimbing, Miftahul Huda, M. Sos.**

**Kata kunci:** Komunikasi Persuasif, Pelanggaran Santri, Pondok Pesantren, Teori Yale.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan akhlak santri. Namun, masih ada santri yang melanggar tata tertib pondok, sehingga pembinaan tidak cukup hanya dengan aturan dan sanksi, melainkan juga membutuhkan komunikasi yang mampu menumbuhkan kesadaran santri. Salah satu pendekatan yang efektif adalah komunikasi persuasif oleh pengurus pondok untuk membimbing santri agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi: bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang diterapkan pengurus pondok dalam menangani pelanggaran santri dan seberapa efektif komunikasi tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang digunakan pengurus pondok dan dampaknya terhadap perilaku santri.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan menggunakan Teori Yale (*Yale Attitude Change Approach*) yang menekankan empat unsur komunikasi persuasif: sumber, pesan, saluran, dan penerima pesan.

Hasil penelitian menunjukkan pengurus pondok menggunakan berbagai strategi persuasif, seperti nasihat, pendekatan interpersonal, dialog langsung, dan keteladanan sehari-hari. Dalam perspektif Teori Yale, pengurus sebagai komunikator yang kredibel membuat pesan lebih mudah diterima. Pesan berisi nasihat, pengingat disiplin, dan nilai-nilai keislaman yang disampaikan secara santun dan empatik. Saluran komunikasi utama adalah tatap muka melalui dialog, pembinaan, dan kegiatan keagamaan. Respon santri positif, terlihat dari peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan berkurangnya pelanggaran.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala proses panjang yang menyertainya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Atas izin Allah SWT, penulis bersyukur dapat menyusun skripsi berjudul **“Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Mengatasi Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang dilalui dengan kerja keras, pembelajaran, dan semangat, serta didukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan yang baik selama masa perkuliahan.

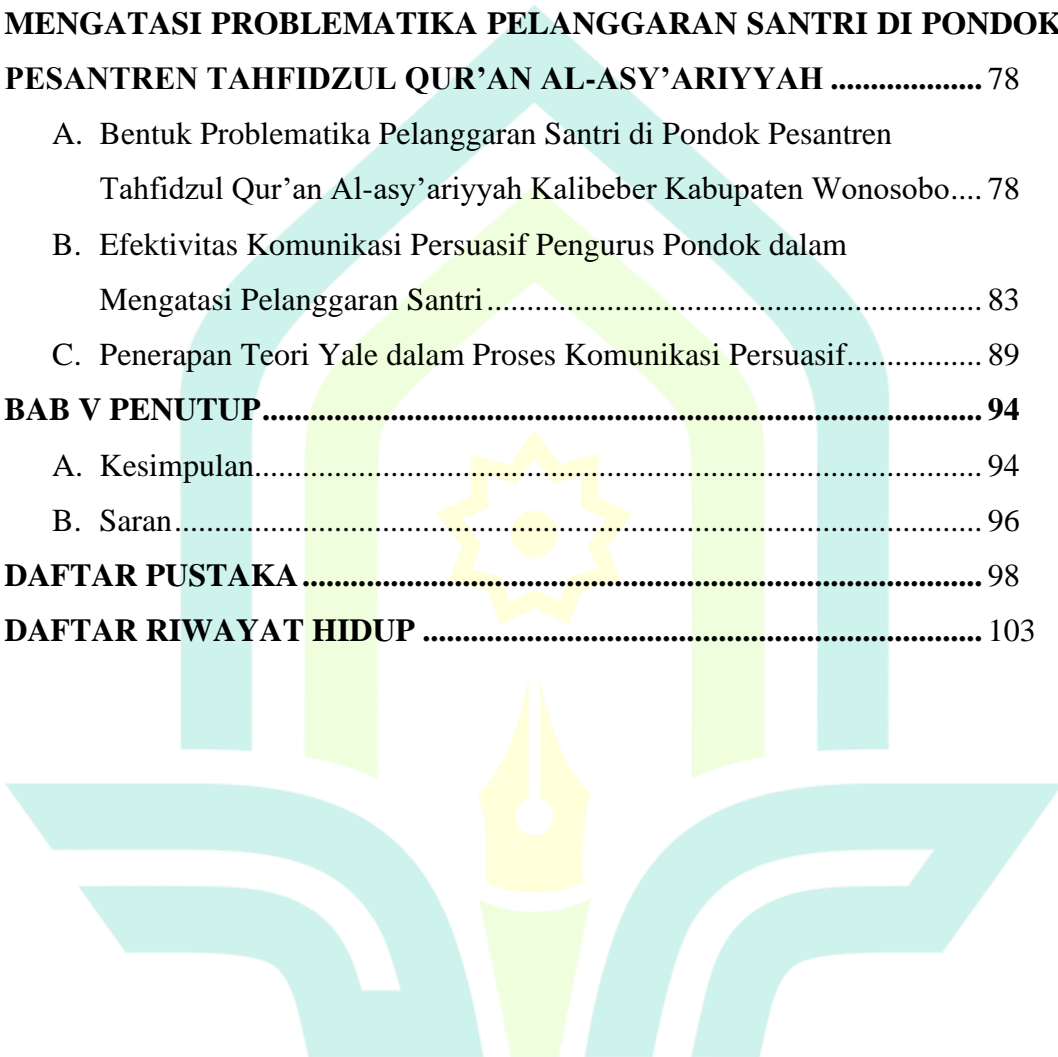
3. Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang turut memberikan dukungan dalam proses akademik penulis.
5. Vyki Mazaya M. S.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi penulis.
6. Miftahul Huda M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi penulis.
7. Ibu Nyai Hj. Sofiah Alhz, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah, yang telah mengizinkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah menjadi objek penelitian dalam skripsi ini, yang memberikan kontribusi terhadap kajian yang penulis lakukan.

Oleh karena itu, penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi dan dakwah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Landasan Teori .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	13
G. Kerangka Berpikir .....	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>30</b>
A. Komunikasi Persuasif.....	30
B. Teori Yale.....	40
C. Problematika Pelanggaran Santri .....	43
D. Pondok Pesantren .....	50
<b>BAB III DATA PONDOK PESANTREN DAN HASIL</b>	
<b>KOMUNIKASI PERSUASIF .....</b>	<b>57</b>
A. Profil dan Data Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah..	57
B. Hasil Komunikasi Persuasif Pelanggaran Santri di Pondok	

Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy-ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo .....	67
C. Penerapan Teori Yale Pengurus Pondok Dalam Mengatasi Problematika Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo .....	74
<b>BAB IV ANALISIS DATA KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PELANGGARAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH .....</b>	<b>78</b>
A. Bentuk Problematika Pelanggaran Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo....	78
B. Efektivitas Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Mengatasi Pelanggaran Santri .....	83
C. Penerapan Teori Yale dalam Proses Komunikasi Persuasif.....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>103</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter masyarakat. Di Indonesia pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah dan universitas tetapi juga berkembang melalui lembaga pendidikan non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam membina moral, spiritual dan intelektual generasi muda adalah pondok pesantren.

Pesantren hadir sebagai institusi pendidikan Islam tertua yang hingga kini tetap eksis di tengah derasnya arus globalisasi.<sup>1</sup> Sejarah mencatat bahwa pesantren telah menjadi benteng utama dalam mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional di Indonesia. Pesantren bukan hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama tetapi juga sebagai pusat pembinaan akhlak dan moralitas.<sup>2</sup>

Dengan sistem pendidikan yang khas pesantren menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama dan pembentukan karakter santri, hal ini menjadikan pesantren memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan bangsa terutama dalam mencetak generasi yang religius, berakhlak dan siap menghadapi tantangan zaman.<sup>3</sup>

Namun di tengah peran strategis tersebut pesantren juga menghadapi problematika yang tidak bisa dihindari salah satunya problematika yang sering

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *“Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai”* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 15.

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *“Pesantren sebagai Subkultur”* (Jakarta: LP3ES, 2010), hlm. 23.

<sup>3</sup> Mastuhu, *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”* (Jakarta: INIS, 2013), hlm. 44.

muncul adalah adanya pelanggaran tata tertib oleh para santri. Pelanggaran tersebut dapat berupa keterlambatan mengikuti kegiatan, pelanggaran disiplin, pelanggaran etika, hingga pelanggaran yang berkaitan dengan aturan hidup bersama di pesantren. Jika tidak segera diatasi pelanggaran ini dapat berdampak pada kualitas pembinaan yang dilakukan oleh pesantren.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan problematika kedisiplinan santri bukanlah hal baru. Kedisiplinan merupakan unsur penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di pesantren. Namun tidak semua santri mampu beradaptasi dengan aturan yang ada dalam pondok pesantren.

Tantangan yang muncul bukan hanya dari lingkungan didalam pesantren tetapi juga dari pengaruh pergaulan diluar pesantren serta informasi yang mereka terima saat berada diluar pengawasan langsung pengurus yang sering kali menjadi faktor menurunnya tingkat kepatuhan santri terhadap aturan pesantren. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komunikasi yang tepat dalam mengatasi persoalan ini. Salah satu bentuk komunikasi yang dinilai efektif dalam pembinaan santri adalah komunikasi persuasif.<sup>5</sup>

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan dan perilaku seseorang agar secara sukarela mengikuti harapan komunikator.<sup>6</sup> Dengan pendekatan persuasif pengurus pondok pesantren dapat menyampaikan pesan dengan cara yang lebih humanis, tidak memaksa dan tetap menekankan nilai-nilai Islami. Lebih jauh

---

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah, "Disiplin Santri dalam Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 No. 1, 2020.

<sup>5</sup> Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 120.

<sup>6</sup> Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 102.

komunikasi persuasif dalam pesantren memiliki dimensi spiritual yang membedakannya dengan komunikasi pada umumnya.

Pengurus pondok tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang diteladani oleh para santri. Dengan demikian setiap pesan yang disampaikan bukan hanya menyentuh ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini menjadikan komunikasi persuasif memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga kedisiplinan sekaligus membina akhlak santri.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sekaligus mendidik santri agar berkarakter Islami. Namun sebagaimana pesantren lainnya, pondok ini juga menghadapi tantangan berupa adanya pelanggaran tata tertib oleh sebagian santri. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembinaan yang sistematis agar proses Pendidikan tetap berjalan optimal.<sup>7</sup>

Dalam menghadapi problematika tersebut pengurus pondok menerapkan komunikasi persuasif sebagai pendekatan utama. Komunikasi persuasif ini diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti nasihat, teladan, dialog personal maupun teguran yang disampaikan dengan bahasa yang santun, dengan demikian santri dapat menyadari kesalahan yang dilakukan tanpa merasa dipaksa sehingga lahir kesadaran internal untuk memperbaiki diri.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Rofi'uddin, "Implementasi Tata Tertib dalam Pembinaan Karakter Santri," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, 2019.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 12.

Melalui penelitian ini penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeyer dalam mengatasi problematika pelanggaran santri. Penelitian ini penting dilakukan mengingat komunikasi persuasif tidak hanya berperan dalam penyelesaian masalah kedisiplinan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas komunikasi persuasif dalam lingkungan pesantren serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembinaan santri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan pendekatan komunikasi persuasif dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia.

Santri dengan latar belakang yang berbeda-beda terkadang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan ketat di pesantren. Kondisi ini sering memunculkan kesulitan bagi pengurus dalam menanamkan kedisiplinan baru yang lebih ketat sesuai aturan pondok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku individu dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah dan lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>9</sup> Selain itu, faktor psikologis santri seperti masa transisi usia remaja juga memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap aturan. Masa remaja dikenal sebagai periode

---

<sup>9</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2020), hlm. 15.

pencarian jati diri di mana individu cenderung menolak kontrol eksternal dan lebih memilih kebebasan pribadi.<sup>10</sup>

Dalam konteks pesantren hal ini menuntut strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat instruktif melainkan persuasif agar santri dapat memahami makna dari setiap aturan yang ada. Komunikasi persuasif menjadi penting karena memiliki kekuatan dalam mengubah sikap, pandangan maupun perilaku seseorang melalui pesan yang disampaikan secara meyakinkan.

Menurut Larson, komunikasi persuasif bekerja dengan memengaruhi proses kognitif dan afektif sehingga pesan tidak hanya diterima secara rasional tetapi juga menyentuh aspek emosional audiens.<sup>11</sup> Dalam praktiknya di pesantren pengurus memanfaatkan komunikasi persuasif dengan memberikan nasihat yang disampaikan melalui bahasa yang lembut, penuh empati namun tetap tegas. Lebih lanjut strategi komunikasi persuasif di pesantren memiliki kekhasan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pesantren lebih menekankan interaksi tatap muka dan keteladanan langsung dari para pengurus. Pola komunikasi ini mencerminkan model komunikasi antarpribadi dilakukan secara langsung untuk membina moral, akhlak serta karakter santri. Interaksi ini tidak hanya berupa penyampaian informasi tetapi juga pertukaran makna yang mendalam yang bersifat persuasif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm. 34.

<sup>11</sup> Charles U. Larson, *Persuasion: Reception and Responsibility* (Boston: Cengage Learning, 2020), hlm. 28.

<sup>12</sup> Ahmad Fadholi, "Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Karakter Santri", *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol 7 No.2, 2023.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan pesantren itu sendiri yakni membentuk generasi muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kedalaman spiritual dan kematangan moral. Pelanggaran aturan yang dilakukan santri bukan sekadar pelanggaran teknis tetapi dapat berdampak pada kualitas pembinaan karakter mereka.

Dengan adanya komunikasi persuasif, pengurus tidak hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santri menginternalisasi nilai disiplin dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Oleh karena itu penelitian mengenai komunikasi persuasif pengurus pondok dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi komunikasi dalam pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengurus pesantren dalam mengembangkan metode pembinaan santri yang lebih efektif, humanis dan berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an AL-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten

---

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Persuasif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 67.

Wonosobo dalam mengatasi problematika pelanggaran yang dilakukan oleh santri?

2. Bagaimana efektivitas komunikasi persuasif pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Kabupaten Wonosobo dalam mengatasi problematika pelanggaran santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Kabupaten Wonosobo dalam mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh santri?
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi persuasif dapat meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya disiplin dan aturan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeper Kabupaten Wonosobo?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini harapan dari peneliti melalui penelitian ini hasil tulisannya dapat memiliki kebermanfaatan :

1. Kegunaan Teoritis :

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian komunikasi persuasif dalam lingkungan pendidikan

pesantren. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah teori komunikasi Islam dengan memberikan gambaran empiris mengenai praktik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dalam mengatasi problematika pelanggaran santri.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji komunikasi persuasif dalam konteks dakwah, pendidikan, maupun pembinaan karakter santri, sehingga mampu memperluas kajian keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai Komunikasi Persuasif, terutama bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid.

Selain itu, hasil penelitian mengenai komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengurus pondok dalam mengatasi pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeer Kabupaten Wonosobo diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang komunikasi persuasif dan penelitian lain dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam agar kualitas penelitian dapat semakin meningkat.

## E. Landasan Teori

### 1. Komunikasi persuasif

Komunikasi Persuasif pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang tanpa

adanya unsur paksaan. Menurut Effendy, komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai upaya komunikator untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan dengan menggunakan pendekatan rasional dan emosional, sehingga komunikan merasa digugah untuk menerima pesan secara sukarela.<sup>14</sup>

Dalam praktiknya, komunikasi persuasif juga menuntut kemampuan komunikator untuk memahami kondisi psikologis, kebutuhan, serta latar belakang komunikan, sehingga pesan yang disampaikan mampu menyentuh aspek kognitif maupun afektif. Selain itu, kejelasan pesan, kredibilitas komunikator, serta pemilihan strategi yang sesuai dengan situasi turut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan persuasi.<sup>15</sup>

Proses komunikasi persuasif dapat ditempuh melalui dua jalur utama, yakni pendekatan rasional dan emosional. Pendekatan rasional menekankan logika, argumentasi, serta bukti nyata untuk memengaruhi pikiran audiens, sedangkan pendekatan emosional diarahkan pada perasaan komunikan, seperti membangkitkan simpati, empati, atau rasa iba. Dalam praktiknya, kedua pendekatan tersebut seringkali dipadukan untuk menghasilkan daya pengaruh yang lebih kuat.<sup>16</sup>

Dengan demikian, komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bertujuan memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku seseorang melalui pesan yang disampaikan secara verbal maupun non-verbal.

---

<sup>14</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 120.

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 153.

Perubahan tersebut bisa terjadi secara sadar ataupun tidak, namun selalu berlangsung dalam bingkai interaksi yang halus, meyakinkan dan mendidik.

## 2. Teori Yale (*Yale Attitude Change Approach*)

Teori Yale (*Yale Attitude Change Approach*) sebagai landasan utama untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi persuasif dapat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku santri di pondok pesantren. Teori ini dikembangkan oleh Carl I. Hovland dan rekan-rekannya di Universitas Yale pada tahun 1950-an.<sup>17</sup> Fokus utama teori ini adalah untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi seseorang dalam menerima dan merespons pesan persuasif.<sup>18</sup>

Menurut Hovland, terdapat empat unsur utama yang berpengaruh dalam proses perubahan sikap melalui komunikasi persuasif, yaitu:

### a. Sumber (*Source*)

Merupakan pihak yang menyampaikan pesan. Kredibilitas sumber menjadi faktor penting, karena semakin tinggi tingkat kepercayaan, keahlian, dan karakter positif yang dimiliki oleh komunikator, maka semakin besar pula kemungkinan komunikasi menerima pesan yang disampaikan. Dalam konteks pondok pesantren, pengurus atau ustaz yang memiliki kewibawaan, keteladanan, serta pemahaman agama yang baik akan lebih mudah diterima pesannya oleh santri.

---

<sup>17</sup> Carl I. Hovland, Irving L. Janis, dan Harold H. Kelley, *Communication and Persuasion* (New Haven: Yale University Press, 1953), hlm. 12.

<sup>18</sup> Severin, Werner J. dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 179.

b. Pesan (*Message*)

Merupakan isi atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Pesan yang baik adalah pesan yang disusun secara logis, jelas, dan mengandung nilai-nilai moral maupun spiritual yang dapat menyentuh hati komunikan. Pesan yang mengandung ajakan untuk introspeksi diri, memperbaiki perilaku, dan kembali pada nilai-nilai keislaman akan lebih efektif dalam konteks pembinaan santri.

c. Saluran (*Channel*)

Merujuk pada media atau jalur yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam komunikasi tatap muka seperti di pondok pesantren, saluran yang digunakan dapat berupa percakapan langsung, nasihat pribadi, maupun kegiatan bersama seperti pengajian dan musyawarah santri. Pemilihan saluran yang tepat akan memengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh santri.

d. Penerima (*Receiver*)

Merupakan pihak yang menerima pesan. Keberhasilan komunikasi persuasif juga bergantung pada kesiapan mental, latar belakang, serta kondisi psikologis komunikan. Dalam hal ini, santri yang memiliki keterbukaan, kesadaran diri, dan rasa hormat terhadap pengurus pondok akan lebih mudah menerima pesan yang disampaikan.<sup>19</sup>

Keempat unsur tersebut saling berhubungan dan menentukan efektivitas proses komunikasi persuasif. Jika semua unsur berjalan

---

<sup>19</sup> Carl I. Hovland, I. L. Janis, dan H.H. Kelley, *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change* (New Heaven: Yale University Press, 2020), hlm. 15.

seimbang sumber yang kredibel, pesan yang kuat, saluran yang sesuai, dan penerima yang siap maka perubahan sikap dan perilaku akan lebih mudah terjadi.<sup>20</sup>

Dalam konteks pondok pesantren Teori Yale sangat relevan digunakan untuk memahami proses komunikasi antara pengurus dan santri. Pengurus pondok sebagai komunikator berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat mendidik dan membimbing, baik dalam bentuk nasihat, teguran, maupun teladan langsung. Pesan yang disampaikan biasanya menekankan pentingnya disiplin, ketaatan terhadap peraturan, serta nilai-nilai akhlakul karimah.

Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pengurus pondok tidak bersifat memaksa, melainkan lebih kepada membangkitkan kesadaran santri untuk memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan kemauan sendiri.<sup>21</sup> Nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut, tutur kata yang sopan, serta sikap yang penuh kasih sayang menjadi bagian dari strategi persuasif yang efektif di lingkungan pesantren.

Dengan menggunakan Teori Yale, peneliti dapat menganalisis bagaimana keempat unsur komunikasi tersebut saling berperan dalam membentuk efektivitas komunikasi persuasif di pondok pesantren. Teori ini juga membantu menjelaskan bagaimana pesan yang disampaikan

---

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 123.

<sup>21</sup> Teguh Suprpto, *Komunikasi Persuasif: Teori dan Aplikasi dalam Pembentukan Sikap dan perilaku*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 47.

dengan pendekatan rasional dan emosional dapat menimbulkan perubahan perilaku santri yang lebih baik, sehingga komunikasi antara pengurus dan santri menjadi lebih harmonis, edukatif, dan bermakna.

## F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bentuk penerapan disiplin ilmu dalam penelitian, penulis telah melakukan tinjauan pustaka terhadap sejumlah karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian ini. Berbagai penelitian serta kasus yang memiliki keterkaitan dengan tema komunikasi persuasif dalam konteks pembinaan santri dijadikan sebagai acuan dan dasar perbandingan. Langkah ini dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis, memperjelas arah penelitian, serta menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Rizki Nur Fadila, Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nur Fadila, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ponorogo, berjudul “Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Menumbuhkan Nilai Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.”<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengurus pondok terhadap para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tambakmas. Landasan teorinya mencakup teori strategi komunikasi, teori komunikasi persuasif, serta teori strategi komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Melvin L. DeFleur dan

---

<sup>22</sup> Rizki Nur Fadila, *Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren AL-Ishlah Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

Sandra J. Ball-Rokeach. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama menyoroiti komunikasi persuasif dengan metode deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada objek kajian, di mana penelitian terdahulu meneliti komunikasi persuasif pengurus pondok dalam menumbuhkan disiplin santri di Al-Ishlah Tambakmas, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya mengatasi pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo.

2. Skripsi Muhammad Rafiq. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafiq, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Kudus, menyusun skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Pembinaan Perilaku Santri di Pesantren Al-Barokah".<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengurus pondok menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam membina perilaku santri melalui pendekatan nasihat, dialog interpersonal, serta keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan yang mudah dipahami dan diterima oleh santri.

---

<sup>23</sup> Muhammad Rafiq, *Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Pembinaan Perilaku Santri Dipesantren Al-Barokah*. (Skripsi, IAIN Kudus, 2023).

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai komunikasi persuasif serta penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya, penelitian Muhammad Rafiq berfokus pada pembinaan perilaku santri secara umum di Pesantren Al-Barokah, sementara penelitian ini menyoroti penerapan komunikasi persuasif pengurus dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo.

3. Skripsi Siti Maesaroh. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, menyusun skripsi berjudul “Komunikasi Persuasif Pembina Asrama dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah”.<sup>24</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembina asrama menerapkan strategi komunikasi persuasif dalam menumbuhkan kedisiplinan santri melalui pemberian arahan, nasihat, serta pendekatan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh kredibilitas pembina dan kemampuan mereka membangun kedekatan dengan santri.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kajian mengenai komunikasi persuasif serta penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>24</sup> Siti Maesaroh, *Komunikasi Persuasif Pembina Asrama dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.)

Sedangkan perbedaannya, penelitian Siti Maesaroh berfokus pada upaya menumbuhkan kedisiplinan santri, sementara penelitian ini berfokus pada penerapan komunikasi persuasif dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo.

4. Skripsi Fitria Lailatus Sa'adah. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Lailatus Sa'adah, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Salatiga, menyusun skripsi berjudul "Penerapan Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Darul Muttaqin".<sup>25</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengurus pondok menerapkan komunikasi persuasif dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada santri melalui pendekatan rasional, emosional, serta pemberian keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap santri dipengaruhi oleh kemampuan pengurus menyampaikan pesan yang sesuai dengan kondisi psikologis santri.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai komunikasi persuasif serta penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan sikap tanggung jawab, sementara penelitian ini menyoroti

---

<sup>25</sup> Fitria Lailatus Sa'adah, "Penerapan Komunikasi Persuasif pengurus Pondok dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Santri di Pesantren Darul Muttaqin" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2023).

bagaimana komunikasi persuasif digunakan dalam merespons dan mengatasi pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Wonosobo.

### **G. Kerangka Berpikir**

Strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membina santri merupakan langkah komunikasi yang bertujuan untuk mengajak santri agar lebih disiplin, taat terhadap aturan, dan menyadari tanggung jawabnya sebagai bagian dari kehidupan pesantren. Upaya ini dilakukan dengan cara yang santun dan mendidik, seperti memberikan nasihat, pengarahan, serta menampilkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif diterapkan oleh pengurus pondok dalam mengatasi pelanggaran santri serta sejauh mana efektivitasnya dalam menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku. Pelanggaran yang dilakukan santri biasanya muncul karena kurangnya kesadaran dalam menaati tata tertib pondok oleh karena itu, pengurus pondok berperan penting dalam membimbing dan menasihati santri agar bisa memperbaiki diri dengan kesadaran sendiri.

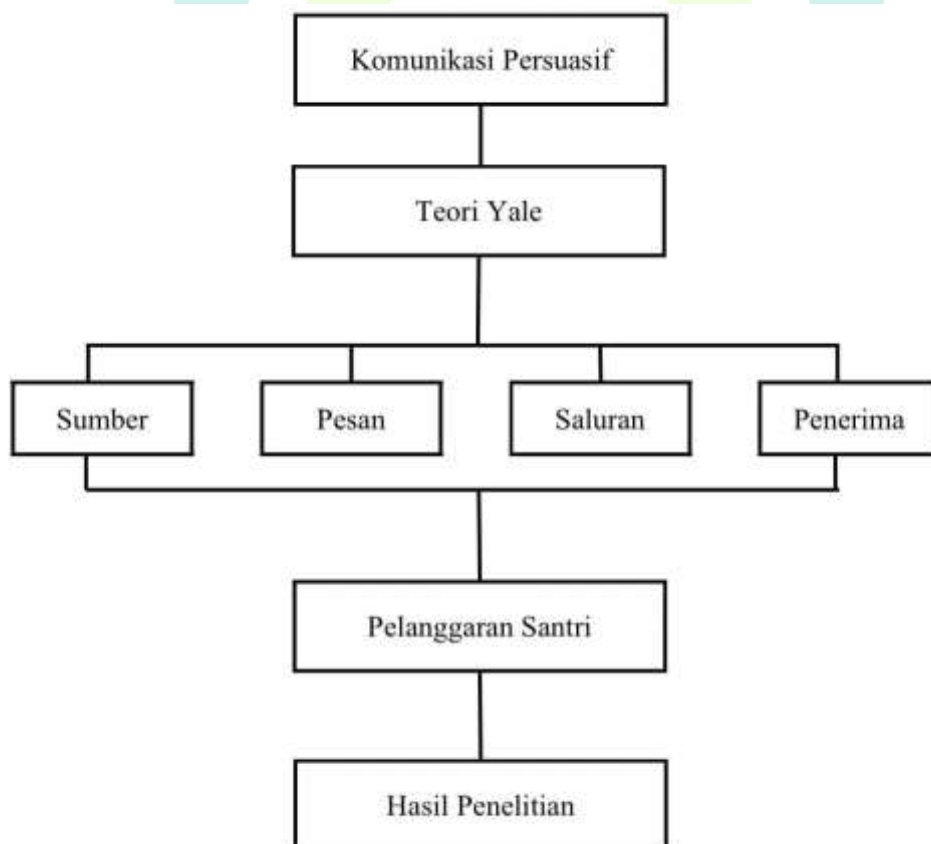
Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Yale (*Yale Attitude Change Approach*). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi persuasif sangat bergantung pada empat unsur, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, dan audiens.<sup>26</sup> Dalam konteks pesantren, pengurus

---

<sup>26</sup> Teguh Suprpto, *Komunikasi Persuasif: Teori dan Aplikasi dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 47.

pondok berperan sebagai komunikator yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara baik dan benar kepada santri.

Melalui penerapan teori Yale, pengurus pondok diharapkan mampu melaksanakan komunikasi persuasif secara lebih efektif dan menyentuh hati santri. Dengan komunikasi yang berlandaskan keteladanan, empati, dan keikhlasan, santri akan lebih mudah menerima nasihat serta terdorong untuk memperbaiki perilaku. Dengan demikian, penerapan strategi komunikasi persuasif berdasarkan teori Yale dapat membantu pengurus dalam mengurangi pelanggaran santri sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dan kesadaran diri di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah proposal maupun skripsi karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Melalui metode penelitian yang jelas, peneliti dapat memastikan data yang diperoleh valid, reliabel dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian dijelaskan dengan menggunakan pendekatan 5W + 1H (What, Why, Who, Where, When, dan How) sehingga penyajiannya lebih terarah dan mudah dipahami.

### 1. Pendekatan Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, pengalaman, dan proses yang terjadi dalam konteks tertentu.<sup>27</sup> Penelitian ini tidak berorientasi pada angka, melainkan pada penggalian data dalam bentuk kata-kata, narasi, serta interpretasi terhadap realitas yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan secara apa adanya mengenai proses komunikasi persuasif

---

<sup>27</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 4.

<sup>28</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11.

yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam mengatasi problematika pelanggaran santri.

Penelitian kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan kepekaan dalam memahami situasi sosial yang diteliti.<sup>29</sup> Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif berupaya menyajikan data secara mendalam melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif.<sup>30</sup> Dengan demikian, melalui jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif ini, peneliti dapat menjelaskan secara rinci bentuk komunikasi persuasif yang diterapkan, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo.<sup>31</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut merupakan salah satu pesantren besar di Kabupaten Wonosobo yang memiliki ribuan santri dengan latar belakang yang beragam. Pesantren ini dikenal dengan tradisi tahfidzul Qur'an serta penerapan disiplin dan pembinaan santri yang terstruktur.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 80.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 68.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 9.

<sup>32</sup> Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah, "Profil Pesantren," diakses pada 7 Oktober 2025, <https://asyariyyah.ac.id/profil>.

Namun, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, pondok ini juga tidak terlepas dari adanya pelanggaran santri, mulai dari ketidakpatuhan terhadap tata tertib hingga perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai pesantren. Hal tersebut menjadikan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam membina santri.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data, yaitu pengurus pondok pesantren serta santri. Pengurus pondok dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berperan sebagai komunikator. Sementara itu, santri dipilih sebagai subjek tambahan karena mereka merupakan komunikan yang menerima pesan persuasif.

Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif pengurus pondok dalam mengatasi pelanggaran santri. Dengan demikian, yang menjadi pusat perhatian penelitian bukan hanya perilaku pelanggaran santri, melainkan bagaimana pengurus menerapkan pola komunikasi persuasif sebagai sarana pembinaan dan pengendalian perilaku santri. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian lebih menekankan pada fenomena atau proses sosial yang dikaji secara mendalam.<sup>33</sup>

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu

---

<sup>33</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 93.

yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.<sup>34</sup>Kriteria pengurus misalnya adalah mereka yang aktif mengawasi santri dan memiliki pengalaman dalam membina santri pelanggar. Sedangkan kriteria santri adalah mereka yang pernah melakukan pelanggaran dan telah mendapatkan pembinaan dari pengurus, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>35</sup>

#### 4. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari pencarian dan pengumpulan data oleh peneliti. Ada dua sumber penelitian ini antara lain:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pengurus pondok serta santri yang pernah melakukan pelanggaran dan mendapatkan pembinaan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembinaan, seperti pemberian nasihat, teguran, serta interaksi sehari-hari antara pengurus dan santri. Melalui data primer ini, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana strategi komunikasi persuasif diterapkan dalam kehidupan santri di pondok pesantren. Dalam

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 218.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 107.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 104

penelitian kualitatif, data primer menjadi sumber utama karena memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti.<sup>37</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau melalui dokumen serta literatur yang mendukung penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi pesantren, buku tata tertib, arsip kegiatan santri, laporan kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian tidak hanya bersumber dari wawancara dan observasi, tetapi juga memiliki landasan yang didukung oleh bukti tertulis.<sup>39</sup> Melalui data sekunder, peneliti dapat menelusuri pola pelanggaran, jenis pembinaan yang diterapkan, serta perubahan perilaku santri dari waktu ke waktu di lingkungan pondok pesantren.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini meliputi pengurus pondok, santri, serta dokumen-dokumen pondok yang berkaitan dengan aturan dan kedisiplinan. Kombinasi antara data primer dan data sekunder ini penting agar penelitian tidak hanya berdasarkan opini narasumber, tetapi

---

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 122.

<sup>39</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 142.

juga diperkuat dengan bukti dokumentasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>40</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang melalui tiga teknik utama yaitu guna mencapai tujuan penelitian :

### a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dengan cara terjun langsung ke lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber untuk mengamati aktivitas pengurus pondok dalam melakukan pembinaan kepada santri yang melakukan pelanggaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan tidak langsung melalui dokumentasi kegiatan pembinaan dan catatan pelanggaran santri yang ada di pondok. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi strategi komunikasi persuasif yang digunakan pengurus pondok, pola interaksi antara pengurus dan santri serta pelaksanaan pembinaan dalam menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan santri<sup>41</sup>

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan

---

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 201.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 175.

untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>42</sup> dilakukan dengan teknik semi-terstruktur. Artinya, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok, namun memberi kebebasan kepada informan untuk menjawab sesuai pengalaman mereka. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih mendalam.

Wawancara dilakukan kepada pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah, terutama yang bertanggung jawab dalam bidang pembinaan santri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang pengurus yang secara langsung terlibat dalam proses pembinaan dan penegakan aturan di lingkungan pondok.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada 5 orang santri yang pernah melakukan pelanggaran maupun yang pernah mendapatkan pembinaan, guna memperoleh sudut pandang yang lebih seimbang antara pihak pembina dan yang dibina. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu pihak, tetapi juga mencerminkan pengalaman dan persepsi dari kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi persuasif tersebut.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai arsip, catatan, foto kegiatan, serta dokumen resmi pondok yang berhubungan dengan aturan dan pembinaan santri. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh

---

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 232.

gambaran nyata mengenai bagaimana proses pembinaan dan penerapan tata tertib dijalankan di pondok pesantren.

Data dokumentasi berfungsi sebagai penguat hasil observasi dan wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>43</sup> Selain itu, teknik ini juga membantu peneliti menelusuri kembali kejadian atau kegiatan yang sudah berlangsung sebelumnya, seperti pencatatan pelanggaran santri, kegiatan pembinaan, serta evaluasi dari pihak pengurus pondok.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah:

- a. Reduksi Data: proses menyeleksi, menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian Data: data yang sudah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami.
- c. Penarik kesimpulan: data yang telah tersaji dianalisis untuk menemukan pola, makna dan kesimpulan penelitian.<sup>44</sup>

Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak peneliti masuk ke lapangan hingga penelitian selesai sehingga data yang diperoleh tetap konsisten.

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 217.

<sup>44</sup> Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications, 2021.

## 7. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Triangulasi Sumber yaitu membandingkan data dari pengurus, santri dan dokumen pondok.
- b. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).
- c. Member Check yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan maksud mereka.

Dengan teknik tersebut keabsahan data lebih terjamin karena diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang berbeda sehingga hasil penelitian lebih objektif.<sup>45</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah struktur penyusunan isi dari sebuah skripsi atau karya ilmiah yang bertujuan untuk memberikan alur yang jelas dan terorganisir bagi pembaca dalam memahami topik penelitian. Pada penelitian ini, sistematika pembahasan tidak jauh berbeda dengan penyusunan skripsi pada umumnya yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, berisi tentang gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>45</sup> Mekarisce, A. A. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, menjelaskan tentang landasan teoritik tentang pengertian komunikasi persuasif, komunikasi persuasif menurut Teori Yale, problematika pelanggaran santri dan pondok pesantren.

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini, tentang mendeskripsikan mengenai sejarah atau profil atas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah yang berada Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, Profil Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo, gambaran umum akan pembahasan struktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah serta gambaran umum akan pembahasan mengenai komunikasi persuasif menggunakan teori yale dalam membentuk komunikasi persuasif Pengurus Pondok dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo.

## **BAB IV ANALISIS DATA**

Dalam bab ini, membahas analisis dari data yang berisi komunikasi persuasif pengurus Pondok dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-asy'ariyyah Kabupaten Wonosobo, bentuk pesan yang disampaikan pengurus kepada santri dan efektivitas komunikasi persuasif yang telah dilakukan pengurus.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini, membahas tentang penutup yang bertujuan untuk menyimpulkan dari hasil penelitian dan disertai saran berdasarkan temuan dalam penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi persuasif pengurus pondok dalam mengatasi problematika pelanggaran santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Kabupaten Wonosobo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam mengatasi pelanggaran santri dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pemberian nasihat secara langsung, dialog interpersonal antara pengurus dan santri, pemberian teguran secara santun, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan ini dilakukan secara humanis dan tidak bersifat memaksa, sehingga santri dapat memahami kesalahan yang dilakukan serta terdorong untuk memperbaiki perilakunya secara sadar. Melalui pendekatan tersebut, santri tidak hanya merasa ditegur, tetapi juga merasa dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam proses pembinaan tersebut, pengurus pondok berperan sebagai komunikator yang memiliki kredibilitas dan kedekatan dengan santri. Hal ini sesuai dengan konsep Teori *Yale* (*Yale Attitude Change Approach*) yang menekankan empat unsur penting dalam komunikasi persuasif, yaitu sumber, pesan, saluran komunikasi, dan penerima pesan.

Pengurus pondok sebagai sumber komunikasi menyampaikan pesan moral dan kedisiplinan melalui saluran komunikasi interpersonal yang intensif, sehingga pesan lebih mudah diterima oleh santri. Selain itu, kedekatan hubungan antara pengurus dan santri juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan persuasif tersebut.

2. Efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus pondok dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan perilaku santri setelah mendapatkan pembinaan. Santri yang melakukan pelanggaran umumnya menunjukkan kesadaran untuk memperbaiki diri, meningkatkan kedisiplinan, serta lebih memahami pentingnya menaati aturan pesantren. Proses komunikasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten juga membantu santri dalam membangun kesadaran diri serta tanggung jawab terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan pesantren.

Pendekatan persuasif yang dilakukan pengurus tidak hanya berfungsi untuk menegakkan tata tertib, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak santri. Melalui komunikasi yang baik dan penuh keteladanan, pengurus berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta motivasi kepada santri agar mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber terbukti menjadi salah satu strategi pembinaan yang efektif dalam mengatasi problematika pelanggaran santri sekaligus menumbuhkan kesadaran dan

kedisiplinan dalam kehidupan pesantren. Penerapan komunikasi yang baik antara pengurus dan santri juga mampu menciptakan hubungan yang harmonis serta mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang kondusif bagi proses pendidikan dan pembentukan karakter santri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengurus Pondok**

Pengurus diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi komunikasi persuasif dalam membina santri. Pendekatan yang mengedepankan dialog, empati, dan keteladanan perlu terus diperkuat agar pembinaan tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar menyentuh kesadaran santri.

### **2. Bagi Santri**

Santri diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam menaati aturan pondok serta memahami bahwa setiap peraturan yang diterapkan bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan. Santri juga diharapkan lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan pengurus apabila menghadapi kesulitan atau permasalahan pribadi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup waktu dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya

dengan membandingkan strategi komunikasi persuasif di beberapa pesantren atau mengkaji efektivitasnya dengan metode yang berbeda.

#### 4. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembinaan berbasis komunikasi persuasif, sehingga proses pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti Nur. 2023. "Transformasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Modern." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10 No. 1.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- DeFleur, M. L., & Ball-Rokeach, S. J. (2019). *Theories of Mass Communication*. New York: Routledge.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Effendy, O. U. (2019). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fadila, R. N. (2024). *Komunikasi Persuasif Pengurus Pondok dalam Menumbuhkan Nilai Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Fauzi, Ahmad. 2022. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Fauzi, Ahmad. 2023. "Pembinaan Disiplin Santri di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Fitriani, dkk. (2023). "Analisis Penggunaan Data dan Logika dalam Komunikasi Persuasif." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(2).
- Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). "Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa." *J-DIKUMSI: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Komunikasi*, 1(1).
- Gufron, Iffan Ahmad. "Santri dan Nasionalisme." *Islamic Insights Journal* 1 (Februari–Maret 2019).
- Gunawan, Imam. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (2020). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change* (edisi revisi). New Haven: Yale University Press.
- Hovland, Carl I., Irving L. Janis, dan Harold H. Kelley. *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. New Haven: Yale University Press, 1953.
- Hurlock, E. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Karim, Abdul. 2024. "Struktur dan Karakteristik Pendidikan Pesantren di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Larson, C. U. (2020). *Persuasion: Reception and Responsibility*. Boston: Cengage Learning.
- Mekarisce, A. A. (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 146–150.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2022.
- Mulyana, D. (2020). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Nasaruddin, S., Endah, S., & Junengsih. (2022). "Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Kabar dalam Mengajak Anak Jalanan untuk Belajar." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27(3).
- Nisful, L. (2020). "Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 596–597.
- Noviani, Dwi, dan Muh. Azkar. Student Disciplinary Practices in a Boarding School Environment: A Sociological Review. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 3 (2025): 66–75.

- Nurhayati, Siti. "Manajemen Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 85–98.
- Perloff, R. M. (2020). *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century*. New York: Routledge.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ridwan, Muhammad. 2021. "Peran Kyai dalam Kepemimpinan Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, A. (2022). *Komunikasi Persuasif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Suranto, A. W. (2021). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waruwu, M. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2901.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zulkarnain, I. (2020). *Komunikasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.